BAB III
Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika pada representasi cinta pada Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye. Adapun objek penelitian ini adalah Cinta dalam novel Moga Bunda Disayang Allah. Dimana novel Moga Bunda Disayang Allah merupakan novel yang menceritakan tentang Cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia.

3.1.1 Novel Moga Bunda Disayang Allah

Moga Bunda Disayang Allah merupakan karya dari Tere-Liye seorang penulis yang berasal dari Tanah Pulau Sumatera tanggal 21 Mei 1979. Novel Moga Bunda Disayang Allah merupakan novel yang diilhami dari kisah nyata seorang wanita yang telah menjadi legenda Hellen Keller. Novel ini merupakan salah satu novel *best seller* di Indonesia dan novel ini telah ditayangkan di layar lebar dengan judul yang sama.

Moga Bunda Disayang Allah adalah novel yang menceritakan bagaimana perjuangan anak manusia yang mempunyai keterbatasan buta,tuli, serta bisu dalam mengenal dunia, lingkungan, bahkan Tuhannya. Bundanya yang mempunyai hati bak malaikat selalu terus berusaha dan bersabar dalam menemukan cara untuk anaknya bisa mengenal dunia ini.

Bunda yang selalu bisa berfikir dengan jernih tentang apa yang dialaminya, dengan kekuatan doa yang dimiliki seorang ibu bunda tidak pernah

sedetik pun putus asa walaupun semua orang telah putus asa dengan keadaan anaknya.Bunda selalu yakin dengan keajaiban Tuhan. Dalam salah satu bab bunda berkata “Ya Allah aku percaya padaMu bahwa di setiap kesulitan pasti ada kemudahan, maka tunjukanlah kemudahan itu”.Dengan ketidakputusasaan itulah akhirnya anaknya sembuh, dan anaknya pun berkata “Moga Bunda Disayang Allah”. Sikap dan perkataan itulah yang cukup sulit untuk dimengerti apa makna yang terkandung didalam perkataan tersebut.

Novel ini terdiri dari 14 bagian yang menceritakan keseluruhan novel dengan 5 bagian cerita awal atau prolog 7 bagian cerita inti dan 2 cerita akhir atau epilog. Peneliti akan mengambil bagian yang mengandung unsur cinta yang terdapat pada bagian-bagian inti novel.

3.1.1.1 Sinopsis Novel

Dalam Novel ini diceritakan seorang anak bernama Melati penderita buta dan tuli untuk bisa mengenali dunia, dan juga perjuangan seorang Pemuda bernama Karang untuk bisa keluar dari perasaan bersalah setelah kematian 18 anak didiknya dalam kecelakaan kapal. Melati bocah berusia 6 tahun yang buta dan tuli sejak dia berusia 3 tahun. Selama 3 tahun ini dunia melati gelap. Dia tidak memiliki akses untuk bisa mengenal dunia dan seisinya. Mata, telinga semua tertutup baginya. Melati tidak pernah mendapatkan cara untuk mengenal apa yang ingin dikenalnya. Rasa ingin tahu yang dipendam bertahun tahun itu akhirnya memuncak, menjadikan Melati menjadi frustasi dan sulit dikendalikan. Melati hanya bisa mengucap Baa dan Maa.

Orang tuanya berusaha berbagai macam cara untuk bisa mengendalikan Melati. Bahkan tim dokter ahli yang diundang oleh orang tuanya tidak berhasil mengendalikanMelati.Pak Guru karang, seorang pemuda yang suka mabuk dan sering bermurung diri dikamar rumah ibu gendut yang akhirnya menjadi guru Melati. Karang sebenarnya hampir kehilangan semangat hidupnya setelah 18 anak didiknya tewas dalam kecelakaan perahu. Perasaan bersalahnya hampir setiap hari menghantuinya selama 3 tahun terakhir. Dia bahkan hampir tidak berminat ketika ibunya Melati memintanya untuk membimbing Melati. Tapi demi cintanya terhadap anak-anak Karang akhirnya datang memenuhi permintaan ibunya Melati. Tidak mudah untuk menemukan metode pengajaran bagi Melati. Bagaimana caranya Melati bisa mendengar apa yang dikatakan Karang ? Bagaimana caranya Melati bisa melihat? Bahkan untuk menangis saja Melati tidak bisa menemukan kosakata yang benar. Dunia Melati benar-benar gelap.

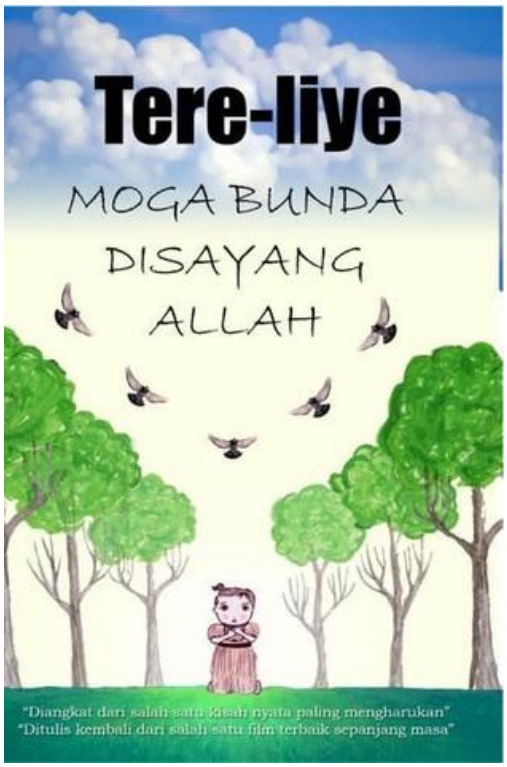
Melati tidak mempunyai akses untuk tahu. Tidak mempunyai cara untuk mengenal apa yang ingin dia kenal. Setiap kali ada yang menyentuh tubuh Meklati maka dia akan marah, mengamuk dan meklemparkan apa saja yang tercapai oleh tangannya. Karang hampir putus asa.

Lalu keajaiban datang ketika air mancur membasuh lembut telapak tangan Melati. Melati merasakan aliran air di sela jemarinya. Saat itulah untuk pertama kalinya Karang melihat Melati tertawa. Karang akhirnya mengerti, melalui telapak tangan itulah karang menuliskan kata Air, dan meletakkan telapak tangan Melati kemulutnya dan berkata A-I-R. Melati akhirnya mengerti benda yang nyenangkan itu bernama air. Melalui telapak tangan Melati, air mancur yang mengalir di

tangan dan sela-sela jarinya berhasil mencukilnya. Melalui telapak tangan itulah semua panca indera disitu. Akhirnya dunia Melati tidak lagi gelap. Dia bisa mengenali orang tuanya, dia bisa mengenali kursi, sendok, pohon dan bahkan Tuhan Sang Pencipta. (http://tarymaniest.blogspot.com/ 2013/10)

Gambar 3.1

Cover Novel Moga Bunda Disayang Allah



Sumber : *kapanlagi.com*

3.1.1.2 Teks Satu Minggu Berlalu

"Baa-aa-aaaa" Melati menggerung serak. Tubuhnya bergerak-gerak. Maju mundur. Lantas tersungkur lemah di pojok ruangan, lelah. Bunda sudah

mengusap sudut-sudut matanya. Bertahanlah anakku, bersabarlah...Berbisik lemah, menguntai doa. Bunda sungguh tidak tahu apa maksud dari semua ini. Dia juga tidak mengerti kenapa Karang begitu keras kepala menyuruh anaknya makan memakai sendok garpu. Apa bedanya dengan tangan? Apa bedanya? Yang penting Melati bisa makan. Ya Allah, tidak masalah putrinya makan dengan tangan, mengaduk-aduk makanannya seperti binatang, jika untuk melatihnya makan dengan baik harus melalui semua hal yang menyakitkan ini. Sungguh, tidak masalah...Bunda sekali lagi mengusap sudut-sudut matanya.

"Bu, apa perlu Salamah yang ngusir tamu aneh ini?"

Bunda menggeleng. Tidak. Ia tidak akan melakukan itu . Meski ia tidak mengerti apa gunanya proses belajar ini, ia menyimpan harapan besar. (Moga Bunda Disayang Allah hal. 108)

3.1.1.3 Teks Kursi..Kursi..Kursi

Dulu setiap kali dia bercerita dengan Kintan, gadis kecil itu selalu menyela setiap dia menyebutkan sesuatu yang Kintan tidak mengerti. Tidak kunjung berhenti bertanya hingga Kintan tahu. Membuat cerita berputar-putar. Kintan sungguh berbeda dengan anak-anak Taman Bacaan lainnya. Ia cerdas. Rasa ingin tahunya amat besar. Andaikata Melati mempunyai cara untuk bertanya, pasti sama kritisnya dengan Kintan. Karang mendesah pelan. "Menurut kepercayaan penduduk di tempat itu, saat ada seseorang diantara meraka yang pergi, meninggalkan kota, meninggalkan kampung, maka mereka harus melepaskan seekor burung baginya. Lebih banyak burung yang dilepaskan, maka lebih

banyak keberuntunganyang akan menyertai kepergiannya. "Lihatlah, seekor burung terbang bebas di angkasa. Tanpa beban. Begitu pula seharusnya saat seseorang akan pergi, entah itu untuk menimba ilmu, entah itu untuk mencari penghidupan yang lebih baik, entah itu untuk janji sebuah perubahan, ia seharusnya sama bebasnya seperti seekor burung. Selalu senang memandang luasnya hamparan kesempatan dan janji kebaikan di muka bumi" (hal 155-156)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigmaa teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian kualitatif pun bersifat empiris. Karena arti empiris sendiri berarti dapat diamati oleh pancaindera. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian.

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita lakukan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu

kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa lain dan situasi lain.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada." Penelitian kualitatif dari segi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

3.2.1 Desain Penelitian

Pemilihan dan penggunaan metode penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan pokok penelitian, peneliti mencoba menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian tersebut. Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut **David Williams** (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (Moleong, 2007:5).

Adapun menurut **Denzin** dan **Lincoln** (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lataralamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dandilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Moleong,2007:5).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis semiotika. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian semiotika. Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda,ilmu tentang tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna. (Fiske, 2004: 282).

Dalam teori semiotika, pokok studinya adalah tanda atau bagaimana cara tanda – tanda itu bekerja juga dapat disebut semiologi. Tanda – tanda itu hanya mengemban arti pada dirinya sendiri, dengan kata lain jika diterapkan pada tanda – tanda bahasa, maka huruf, kata, dan kalimat tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda – tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitan dengan pembacanya, pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signified*) sebagai konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. Segala sesuatu memiliki system tanda, dapat dianggap teks. Contohnya di dalam film, majalah, televisi, iklan, brosur, koran, novel bahkan di surat cinta sekalipun.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

A. Studi Kepustakaan

Studi pustaka digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data tertulis. Pada analisis ini peneliti menyimak kemudian mencatat dukomen-dokumen yang diambil dari data primer yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Datanya berupa novel, maka peneliti mencoba menelaah isi novel. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam novel Moga Bunda Disayang Allah yaitu:

1. Membaca secara cermat novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye,
2. Mencatat kalimat yang menggambarkan adanya nilai-nilai cinta dalam novel Moga Bunda Disayang Allah
3. Menganalisis nilai cinta dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.

B. Penelusuran Data Online *(Internet Searching)*

Dalam internet segala informasi banyak tersebar secara luas, dengan pengumpulan data berupa *internet searching* peneliti mengumpulkan data dan informasi yang masih tercecer di internet untuk melengkapi penelitianini. Karena internet kini dianggap sebagai lumbung informasi tercepat dariberbagai daerah termasuk seluruh dunia. Internetpun menyediakan data-data yang sifatnya dinamis dan terbaru, termasuk pada perkembangan pembahasan yang terkait dengan penelitian ini.

Banyak sekali informasi di internet baik melalui *website, blog, e-book,* maupun sumber-sumber lain yang berasal dari penelusuran internet yang kesemuanya itu dapat membantu peneliti dalam menunjang melengkapi data-data dalam penelitian ini. Meskipun memiliki bentuk yang berbeda dengan buku, bahwa internet berbentuk *soft* data, akan tetapi secara esensi memiliki fungsi sama seperti buku umumnya, dan kesemuaan itu tetap diperbolehkan sebagai rujukan data pada penelitian ini.

3.2.2.2 Studi Lapangan

A. Wawancara

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara. Menurut **Berger** (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek.

Wawancara dibagi dua :

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (depth interview), atau

b. Wawancara secara intensif (intensive interview) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantoro, 2007:96).

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengansalah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *purposive*. Dimana teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

No	Nama	Pekerjaan
1	Indah Mayasari	Mahasiswa
2	Nani Darheni	Pegawai Balai Bahasa, Dosen Bahasa Indonesia

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan rancangan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan, baik itu pada proses pengumpula data maupun pada proses pengolahan data, yang memungkinkan peneliti untuk berada tetap di jalur yang telah direncanakan, termasuk dalam langkah-langkah yang diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan acuan jelas sebagai

gambaran dari proses penelitian, dan penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

A. Penyeleksian Data

Penyeleksian data yaitu memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang ddidapat sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadika sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini merupakan pemilahan dari informasi yang didapat dari sumber data yang masih berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penelitian yang dilakukan.

B. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yaitu mengkategorikan data sesuai dengan bagian bagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporan yang menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelasan secara detail dan jelas.

C. Merumuskan Hasil Penelitian

Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan hasil penelitian ini

memaparkan beragam hasil yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah dan sistematis.

D. Menganalisis Hasil Penelitian

Tahap akhir adalah menganalisis hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang ada, atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata di lapangan. Menganalisa hasil penelitian dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha untuk membuahkan suatu kerangka pikir atau menguatkan yang ada.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2009:267).

A. **Triangulasi**

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274).

Triagulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan *(member check)* dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat sumber

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang *valid* sehingga lebih kredibel. Untuk itu bisa dilakukan pengecekan ulang dengan waktu yang berbeda sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.2.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Kota Bandung, Jawa Barat.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 4 (empat) bulan. Terhitung pada bulan November 2013 hingga bulan Februari 2014.

Tabel 3.3.1

Rancangan Penelitian Skripsi

Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan Judul dan Pengarahan																
Bimbingan Skripsi BAB I, II, dan III																
Bimbingan Revisi BAB I,II, dan III																
Acc BAB I,II, dan III																
Seminar Usulan Penelitian																
Revisi Seminar UP																
Penyusunan BAB IV																

Bimbingan BAB IV																
Revisi BAB IV																
Penyusunan BAB V																
Bimbingan BAB V																
Acc BAB I,II,III,IV,dan V																
Sidang Skripsi																

Sumber : Peneliti, 2013